



**CAMPUR KODE PADA TUTURAN FILM *KKN DI DESA
PENARI* DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN NASKAH DRAMA KELAS XI SMA/MA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat meraih gelar sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia

Oleh:

Syarif Firman Hakiki

34101700023

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang

2024

LEMBAR PENGESAHAN

CAMPUR KODE PADA TUTURAN FILM *KKN DI DESA PENARI* DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN NASKAH DRAMA
KELAS XI SMA/MA

Disusun oleh

Syarif Firman Hakiki

34101700023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Mei 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Evi Chamalah, M.Pd.

NIK. 211312004

Penguji 1 : Dr. Aida Azizah, M.Pd.

NIK. 211313018

Penguji 2 : Leli Nisfi Setiana, M.Pd.

NIK. 211313020

Penguji 3 : Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd.

NIK. 211313019

Semarang, 4 Juni 2024

Universitas Islam Sultan Agung

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,

Dr. Muhammad Afandi, S.Pd., M.Pd., M.H.

NIK. 211313015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Syarif Firman Hakiki

Nim : 34101700023

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul :
Campur Kode pada Film *KKN di Desa Penari* serta Implikasinya terhadap
Pembelajaran Implementasinya Naskah Drama Kelas XI SMA/MA adalah benar
karya saya sendiri yang saya buat sebenar-benarnya dan saya tidak melakukan
tindakan plagiasi atau duplikasi dari karya ilmiah orang lain. Apabila dikemudian
hari saya terbukti melakukan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik
atau sanksi yang lain sesuai dengan hukum yang berlaku.

Semarang, 27 Mei 2024

Yang membuat pernyataan



Syarif Firman Hakiki

NIM 34101700023

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Pada dasarnya, sifat manusia tidak jauh beda dengan sifat manusia lainnya. Kau nangis saat benda berhargamu diambil teman mu? Maka jangan kau lakukan itu terhadap sesama mu.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada pihak-pihak berikut ini:

Almamater tercinta, Universitas Islam Sultan Agung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.



SARI

Hakiki, Syarif Firman 2024. — Campur Kode pada Tuturan Film *KKN di Desa Penari* dan Implementasinya dalam Pembelajaran Naskah Drama Kelas XI SMA/MA. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr.Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. pembimbing II Leli Nisfi Setiana, M.Pd

Kata Kunci:, campur kode, film, implementasi

Indonesia memiliki ragam bahasa yang banyak. Keanekaragaman bahasa di Indonesia menjadikan setiap orang memiliki potensi untuk menggunakan bahasa lebih dari satu. penutur juga sering kali menyisipkan atau mencampurkan serpihan-serpihan bahasa saat berkomunikasi yang dimaksud dengan campur kode. campur kode adalah gejala yang terjadi pada saat penutur menyelipkan serpihan-serpihan bahasa daerah maupun bahasa asing saat bertutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan campur kode pada tuturan film *KKN di Desa Penari* dan implementasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu melalui unduhan film *KKN di desa penari* yang disutradarai oleh Awi Suryadi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat. Hasil analisis menunjukkan campur kode sebanyak 37 data. Diantaranya; (19) kata, (10) frasa (8) klausa. (1) 37 data campur kode. (2) Terdapat berbagai bahasa yang digunakan, yakni bahasa Indonesia, bahasa Jawa,. (3) dapat dijadikan sebagai umpan pembelajaran dan diimplementasikan terhadap modul ajar yaitu mendemostrasikan naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan drama agar peserta didik mendapatkan pengetahuan luas mengenai variasi kebahasaan yang terdapat pada teks drama.

ABSCTRACT

Hakiki, Syarif Firman 2024. — Campur Kode pada Tuturan Film *KKN di Desa Penari* dan Implementasinya dalam Pembelajaran Naskah Drama Kelas XI SMA/MA. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I Dr.Oktarina Puspita Wardani, M.Pd. pembimbing II Leli Nisfi Setiana, M.Pd

Keywords: code mixing, film, implementation.

Indonesia has a large variety of languages. The diversity of languages in Indonesia means that every person has the potential to use more than one language. Speakers also often insert or mix fragments of language when communicating, which is what is meant by code mixing. Code mixing is a phenomenon that occurs when speakers insert fragments of regional or foreign languages when speaking. This research aims to describe code mixing in KKN film speech in Penari Village and its implementation in Indonesian language learning. This research design uses descriptive qualitative. The data source used is through downloads of the KKN film in the Dancer Village, directed by Awi Suryadi. The data collection technique uses the note-taking technique. The analysis results showed 37 data mixed codes. Among them; (19) words, (10) phrases (8) clauses. (1) 37 code mixed data. (2) There are various languages used, namely Indonesian, Javanese. (3) can be used as learning bait and implemented in teaching modules, namely demonstrating drama scripts by paying attention to the content and language of the drama so that students gain broad knowledge about the linguistic variations found in drama texts.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah memberikan rahmat serta nikmat yang tidak dapat terhitung sampai detik ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Campur Kode Pada Tuturan Film *KKN Di Desa Penari* dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Naskah Drama Kelas XI SMA/MA”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung.

Penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti dengan adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyelesaian penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto SH. M.H. Rektor Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan kesempatan studi di Kampus Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Muhamad Afandi S.Pd., M.Pd., M.H. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung beserta jajarannya.
3. Dr. Evi Chamalah, M.Pd. dan Dr. Aida Azizah, M.Pd. selaku Kaprodi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Oktarina Puspita Wardani, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan ilmu, waktu, kritik dan saran.
5. Leli Nisfi Setiana, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan ilmu, waktu, kritik dan saran.
6. Seluruh dosen prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang senantiasa memberikan ilmu kepada penulis.
7. Teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 Universitas Islam Sultan Agung
8. Keluarga saya, bapak, ibu, serta teman-teman saya terima kasih sudah memberi dukungan bagi saya.

Dengan penuh harap semoga segala kebaikan diterima Allah Swt dan tercatat sebagai amal salih. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini

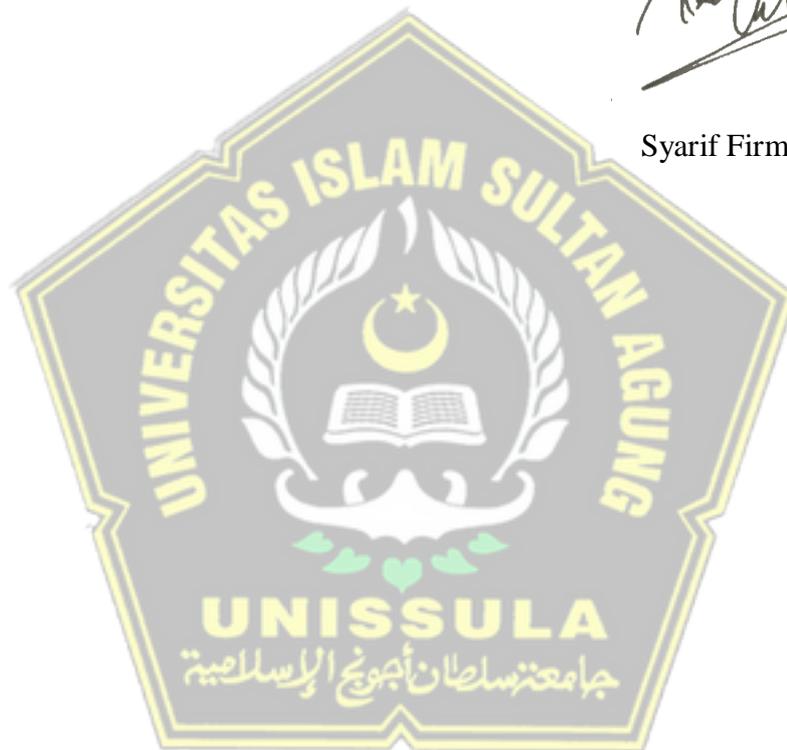
masih banyak kesalahan dan kekurangan. Dengan penuh keikhlasan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan mendatangkan banyak manfaat bagi pembaca.

Semarang, 2024

Penulis



Syarif Firman Hakiki



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	i
SARI.....	ii
ABSTRACK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah.....	3
1.5 Tujuan Penelitian.....	3
1.6 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	5
2.2 Landasan Teoretis.....	15
2.2.1 Sosiolinguistik	16
2.2.2 Kedwibahasaan.....	17
2.2.3 Campur Kode.....	18
2.2.4 Bentuk-Bentuk Kode.....	18
2.3 Kerangka Berpikir.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Data dan Sumber Data.....	23
3.3 Prosedur Penelitian.....	25
3.4 Instumen Penilaian.....	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.6 Teknik Analisis Data.....	27
3.7 Validitasi Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.2 Pembahasan.....	30
4.2.1 Campur Kode Dalam <i>Film KKN di Desa Penari</i> Dalam Bentuk Kata.....	30

4.2.2 Campur Kode Frasa Pada Film <i>KKN Di Desa Penari</i>	37
4.2.3 Campur Kode Klausa Pada Film <i>KKN Di Desa Penari</i>	41
4.2.4 Implementasi Terhadap Pembelajaran.....	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA	47
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Campur kode terjadi di kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah, di lingkungan kerja, atau di lingkungan tempat tinggal. Bahkan media informasi berupa media cetak dan elektronik sering menggunakan campuran dua Bahasa atau lebih. Salah satu media elektronik yang menggunakan campuran Bahasa adalah film.

Film adalah Media tertua dibandingkan Media elektronik lainnya. Jangan film sangat fenomenal karena mampu menyakitkan gambar bergerak yang disukai oleh seluruh dunia bahkan film tidak biasa digantikan pada kehidupan manusia. (Setiana 2020). Dengan adanya film masyarakat akan mendapatkan informasi penting yang dapat dipetik melalui film tersebut atau hanya sekedar Hiburan saja. Terdapat nilai-nilai moral dan nilai sosial dan tentunya bisa buat pembelajaran bagi semua orang.

Film *KKN di desa Penari* Merupakan salah satu film Indonesia yang disutradarai oleh Awi Suryadi. Film *KKN Di desa penari* Pertama kali tayang pada Tanggal 30 April 2022. Film ini bercerita tentang 6 mahasiswa KKN di sebuah desa terpencil di Jawa 6 mahasiswa tersebut adalah Nur, Widya, Bima, Ayu, Anton, dan Wahyu. Kegiatan mereka di desa tersebut awalnya berjalan dengan lancar, namun lama-kelamaan, Widya dan Nur mengalami serangkaian kejadian

mistis dimulai dari Nur yang seperti takut akan sesuatu karena kepekaannya dengan hal mistis, hingga Widya yang kesurupan menarikan sebuah tarian. Penari di desa tersebut juga Mulai dirasakan oleh teman mereka yang lain dan semakin menjadi. Terlebih lagi ketika Nur kesurupan roh seorang nenek yang mengatakan bahwa ada teman mereka yang melanggar aturan. Hingga pada suatu malam, widya mengikuti Bima yang keluar dari tempat penginapan secara Diam-diam. Bima mendatangi suatu tempat yang seharusnya tidak boleh ia datangi meski begitu Widya tetap nekat mengikuti Bima dan melihat sesuatu yang mengerikan.

Film ini menggunakan multilingualisme yaitu menggunakan dua Bahasa atau lebih. Bahasa yang mereka gunakan sebagian besar menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Penggunaan berbagai Bahasa tidak hanya terjadi di masyarakat ataupun di dunia perfilman saja tetapi juga terjadi di dunia Pendidikan yang diimplementasikan untuk pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Khususnya pada materi drama kelas XI SMA/MA Kurikulum Merdeka dengan menerapkan Modul Ajar yaitu tujuan untuk peserta didik dapat menulis teks drama.

Peneliti memilih film *KKN di Desa Penari* sebagai objek penelitian karena adanya peralihan Bahasa Jawa ke Bahasa Indonesia sebagai alat berkomunikasi. Sehingga peneliti memilih untuk meneliti campur kode pada film *KKN di desa penari* dan implimentasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA kelas XI Kurikulum Merdeka pada materi teks drama.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bahasa yang digunakan pada film *KKN di Desa Penari* yaitu Menggunakan sisipan sisipan Bahasa daerah dan Bahasa Asing sehingga menyebabkan campur kode.
- 2 Terdapat adanya campur kode di film *KKN di Desa Penari* yang dapat diimplementasikan terhadap pembelajaran naskah drama kelas XI SMA/MA

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, Penulis meneliti campur kode Bahasa yang digunakan pada dialog film *KKN di desa penari* serta implementasinya terhadap pembelajaran drama kelas XI SMA/MA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk campur kode pada film *KKN di desa penari*?
2. Bagaimana implementasi campur kode terhadap pembelajaran naskah drama kelas XI SMA/MA?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut Maka penelitian ini tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk campur kode pada film *KKN di desa penari*.

2. Mendeskripsikan implementasi campur kode terhadap pembelajaran naskah drama kelas XI SMA/MA.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperkaya teori sosiolinguistik khususnya kajian campur kode.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi dan gambaran di pembaca tentang campur kode pada film *KKN di desa penari*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi drama.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis campur kode pada film *KKN di desa penari*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa peneliti sejenis yang berkaitan dengan campur kode banyak yang sudah dipublikasikan baik itu jurnal skripsi maupun tesis namun hal tersebut tetap menarik untuk dibuat sebuah penelitian. Beberapa peneliti mengenai campur kode yang telah dilakukan dapat menjadikan kajian empiris Dalam penelitian ini yaitu peneliti dari 1.) Ziganova (2016) 2.) Mustikawati (2016) 3.) Suntini (2016) 4.) Yanti (2016) 5.) Kurniasih dan Zuhriyah (2017). 6.) Susanto dan Santoso (2017), 7.) Frajriansyah et al (2018). 8.) Hapsari dan Mulyono (2018). 9.) Sugiantari (2018)., 10.) Nasution (2019), 11.) Rohmani et al. (2019), 12.) Guntar et al (2019), 13.) Fauziyah et al (2019), 14.) Solikin & Nursyamsiah (2019) 15.) Al-ahdal (2020), 16.) Atripona (2020), 17.) Hastuti (2020). 18.) Yusnan et al (2020).

Zhiganova (2016), penelitian yang berjudul —*The Study of The Perception of Code-switching to English in German advertising.* mendeskripsikan macam dan proses terjadinya alih kode dan campur kode. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan dari dialog periklanan. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deksriptif kualitatif dengan kajian sosiolinguistik. Pengumpulan data menggunakan metode simak. Data kemudian dianalisis berdasarkan alih kode dan campur kode dari bahasa Jerman ke bahasa Inggris. Persamaannya antara lain: sama-sama mengkaji ilmu sosiolinguistik berupa alih kode dan campur kode sebagai kajian penelitian; sama-sama menggunakan media elektronik berbasis

audio visual sebagai objek penelitian; dan teknik pengumpulan data yang sama. Meskipun sama-sama menggunakan media elektronik sebagai objek penelitian, ada perbedaan yang digunakan yaitu Bahasa yang digunakan adalah Bahasa Jerman sedangkan peneliti menggunakan Bahasa Indonesia

Mustikawati (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli Analisis Pembelajaran Berbahasa melalui Studi Sociolinguistik”. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan dari penjual dan pembeli di pasar Songgolangit Kabupaten Ponorogo. Jenis penelitian yang digunakan Mustikawati termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian sociolinguistik. Pengumpulan data menggunakan metode simak. Data kemudian dianalisis berdasarkan macam alih kode dan campur kode dari bentuk kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa serta faktor penentu yang menimbulkan alih kode dan campur kode dapat terjadi. Penelitian Mustikawati dengan penelitian peneliti mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti kajian sociolinguistik berupa alih kode dan campur kode. Adapun perbedaan yang telah Mustikawati teliti dengan penelitian yang diteliti yaitu objek yang digunakan, peneliti memilih penjual dan pembeli sebagai objek penelitian sedangkan objek penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu berupa tayangan film. Hal tersebut juga menjadikan perbedaan yang signifikan pada teknik yang digunakan untuk penelitian.

Suntini (2016) penelitian yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode Bahasa di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukuh Puntang Kabupaten Cirebon” penelitian ini Hasil dalam penelitian yang dilakukan Suntini mendeskripsikan macam dan proses terjadinya alih kode dan campur kode. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan dari masyarakat di desa Sindangjawa Kecamatan Dukuh Puntang Kabupaten Cirebon dari usia 12 tahun-65 tahun. Jenis penelitian yang digunakan Suntini termasuk penelitian deksriptif analitis dengan kajian sosiolinguistik. Pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik rekam. Data kemudian dianalisis berdasarkan macam alih kode dan campur kode dari bentuk kata dari bahasa Indonesia, bahasa Sunda, bahasa Jawa, dan sisipan kata dari bahasa Arab serta faktor yang dapat menyebabkan alih kode dan campur kode terjadi. Persamaan dalam penelitian Suntini dan penelitian yang peneliti teliti yaitu sama-sama menggunakan kajian sosiolinguistik yang berupa alih kode dan campur kode. Perbedaannya yakni objek penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan saat penelitian, serta hasil yang berbeda.

Yanti (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Campur Kode pada Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (Kajian Sosiolinguistik)”. Yanti dalam penelitiannya mendeskripsikan macam dan proses terjadinya campur kode dan juga faktor terjadinya campur kode. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dialog yang berupa kata, frasa, baster, pengulangan kata, idiom, dan klausa pada Novel 99 Cahaya di Langit Eropa (Perjalanan Menapak Jejak Islam di Eropa). Jenis

penelitian yang digunakan Yanti termasuk penelitian deksriptif kualitatif dengan kajian sociolinguistik. Pengumpulan data menggunakan teknik langsung yang berarti peneliti membaca langsung novel tersebut. Data di analisis 4 bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Jawa, dan bahasa Jerman. Penelitian yang diteliti oleh Yanti dan penelitian yang diteliti oleh peneliti mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang alih kode dan campur kode pada kajian sociolinguistik, jenis penelitian yang digunakan juga sama yaitu menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dari objek penelitian, Yanti menggunakan novel dan peneliti menggunakan tayangan film yang tentu akan membedakan teknik pengumpulan data, data yang diteliti, serta hasil yang tentu berbeda.

Kurniasih dan Zuhriyah (2017) Melakukan penelitian yang berjudul ahli Qada dan campur kada di pondok pesantren mahasiswa Darussalam dalam pemilihan ini mendeskripsikan beberapa macam dan proses terjadinya ahli Qada dan campur kode data yang digunakan adalah data berupa tuturan dari santri di pondok pesantren Darussalam dan ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian sociolinguistik pengumpulan data menggunakan metode observasiKemudian dianalisis berdasarkan beberapa macam ahli kode dan campur kode dari bentuk kata Bahasa Indonesia Bahasa Sunda dan Bahasa Inggris. Persamaan dengan yang diteliti peneliti adalah sama-sama menggunakan campur kode tetapi beda objek yang diteliti yang diteliti Kurniasih dan Zuhriyah adalah wawancara santri pondok dan peneliti menggunakan objek film.

Susanto dan Santoso (2017). Penelitian dengan judul wujud tarian kode dalam peristiwa tutur informal masyarakat multietnisi STKIP Singkawang Kalimantan ini mendeskripsikan macam dan proses terjadinya alih kode dan campur kode. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tuturan dari informal masyarakat multietnisi STKIP Singkawang Kalimantan Barat. Susanto menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian sosiolinguistik pengumpulan data menggunakan metode simak dan metode catat Teknik dasar yang digunakan adalah Teknik dasar dan Teknik rekam data kemudian dianalisis berdasarkan macam ahli kode dari bentuk kata Bahasa Melayu ke Bahasa Indonesia. perbedaan peneliti adalah menggunakan film sebagai objeknya sedangkan Susanto dan Santoso mewawancarai masyarakat untuk objek penelitiannya

Fajriansyah *et al* (2018) Dengan judul ahli kode dan campur kode pada film Romeo dan Juliet Karya Andi Bachtiar Yusuf. Hasil Dalam penelitian ini mendeskripsikan macam dan proses terjadinya ahli kode dan campur kode data yang digunakan berupa tuturan dari dialog film Romeo dan Juliet. Jenis metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Data kemudian dianalisis berdasarkan macam ahli kode dan campur kode berupa Bahasa Indonesia Bahasa Sunda dan Bahasa Inggris. persamaan peneliti dan Fajriansyah adalah sama-sama menggunakan film untuk di teliti.

Hapsari dan Mulyono (2018). dalam judul “Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak” Dalam penelitian ini juga mendeskripsikan proses terjadinya ahli kode dan campur kode. Data yang digunakan dalam

penelitian ini berupa dari youtuber itu sendiri yaitu Bayu Skak. Dan metode deskriptif kualitatif dengan kajian sosiolinguistik. Data kemudian dianalisis berdasarkan jenis kode macam campur kode dalam bentuk kata atau Bahasa yaitu terdiri dari Jawa Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. persamaan peneliti dan Hapsari dan Mulyono adalah sama-sama menggunakan video tetapi berbeda yang satunya video dari *youtube* yang lain dari film.

Sugiantari (2018) meneliti yang berjudul "code switching and code mixing by the government of bali". Peneliti mendeskripsikan proses terjadinya alih kode dan campur Kode serta factor terjadinya ahli kode dan campur kode. Data berupa tuturan dari para pimpinan pemerintahan di kota Denpasar provinsi Bali Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian sosiolinguistik. Pengumpulan data menggunakan metode observasi. Teknik dasar yaitu Teknik catat. Kemudian dianalisis dengan alih kode dan campur kode dari kata dari Bahasa Indonesia Bahasa Bali dan Bahasa Inggris. Terdapat persamaan dan perbedaan yaitu penulis menggunakan objek film sedangkan peneliti menggunakan para pimpinan pemerintahan di kota Denpasar provinsi Bali sebagai objek penelitiannya. Hal ini berpengaruh besar dalam perbedaan Teknik pengumpulan data serta Teknik yang digunakan.

Nasution (2019) meneliti yang berjudul " analisis campur kode dan alih kode Bahasa guru SD Negeri 118180 sidono di lingkungan sekolah tinjauan sosiolinguistik". Nasution mendeskripsikan macam alih kode dan campur kode data yang digunakan dalam penelitian yaitu tuturan dari Bahasa yang digunakan oleh guru SD Negeri 1181 80 si donok di lingkungan sekolah. Nasution

menggunakan jenis deskriptif kualitatif dengan kajian sosiolinguistik Teknik analisis data dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan dan membaca ulang daftar pertanyaan yang telah dibuat menganalisis bentuk alih kode dan campur kode. Data kemudian dianalisis berdasarkan bentuk kata Bahasa Indonesia ke Bahasa Mandailing. Perbedaan dari penelitian Nasution dan penulis adalah objek penelitian yang digunakan Nasution memilih objek tuturan seorang guru untuk diteliti sedangkan penulis menggunakan film sebagai objek yang diteliti.

Rohmani et al (2019) meneliti yang berjudul "analisis peristiwa alih kode dan campur kode pada novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi". Data yang digunakan adalah berupa tuturan dari percakapan yang ada di novel Negeri 5 menara karya Ahmad Fauzi. Jenis penelitian termasuk deskriptif kualitatif dengan kajian sosiolinguistik. Pengumpulan data menggunakan Teknik dasar yaitu analisis dokumen. Data kemudian dianalisis berdasarkan ahli kode dan campur kode dari bentuk kata dari Bahasa Indonesia Bahasa Arab Bahasa Inggris Bahasa Perancis dan Bahasa daerah yang terdiri dari Bahasa Sunda Bahasa Minang Bahasa Jawa dan Bahasa Batak serta factor yang dapat mempengaruhi terjadinya ahli kode dan campur kode. Perbedaan Peneliti dan penulis berupa objek yang diteliti. Peneliti menggunakan objek novel sedotan penulis menggunakan film sebagai objek yang diteliti.

Guntar et al (2019) meneliti yang berjudul "campur kode dan ahli kode tim pewawancara dengan peserta wawancara beasiswa PIB berbagi Tahun akademik 2018/2019 Di politeknik Internasional Bali". Ini mendeskripsikan macam dan

proses terjadinya ahli kode dan campur kode. Data yang digunakan dalam penelitian berupa tuturan dari wawancara antara pewawancara. Jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan kajian sosiolinguistik dan pengumpulan data menggunakan metode simak Teknik dasarnya yaitu Teknik sadap data kemudian dianalisis berdasarkan alih kode dan campur kode dari bentuk kata Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam bentuk Frasa Klausa dan kalimat. Penelitian yang dilakukan Guntar terdapat persamaan yaitu penulis menggunakan objek film sedangkan peneliti guntar menggunakan pewawancara dan peserta wawancara sebagai objek penelitian.

Fauziyah et al (2019) meneliti dengan judul "fenomena alih kode dan campur kodok dalam angkutan umum Elf Jurusan Sindang Terminal Hajarmukti Cirebon". Mendeskripsikan proses terjadinya ahli kode dan campur kode serta faktornya yang mempengaruhi ahli kode dan campur kode. Data yang digunakan dalam meneliti berupa tuturan dari para penumpang angkutan umum. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan kajian sosiolinguistik. Pengumpulan data menggunakan metode simak dan cakap. Data dianalisis berdasarkan alih kode dan campur kode dari bentuk kata Bahasa Indonesia Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris dan penyisipan kata Bahasa Arab serta factor yang menimbulkan alih kode dan campur kode. Ada perbedaan yang terdapat dari objek yaitu peneliti menggunakan tuntutan dari penumpang angkutan umum sedangkan penulis menggunakan film sebagai objek penelitian.

Solikhin dan Nursyamsiah (2019) Yang berjudul "Penggunaan campur kode dan alih kode dalam transaksi jual beli pedagang kaki lima di Cirebon". Hasil yang

diteliti berupa mendeskripsikan macam dan proses terjadinya alih kode dan campur kode dan factor apa saja yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode. Data yang digunakan berupa tuturan dari penjual dan pembeli pedagang kaki lima di Cirebon. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian sociolinguistik. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara. Teknik dasar yang digunakan adalah rekaman. Data kemudian dianalisis berdasarkan ahli kode dan campur kode dari bentuk kata dari Bahasa Indonesia Bahasa Jawa Bahasa Sunda serta factor terjadinya alih kode dan campur kode. Ada persamaan dan perbedaan yang dilakukan peneliti dan penulis yaitu pada objek yang diteliti peneliti menggunakan tuturan penjual dan pembeli sebagai objek penelitian sedangkan penulis menggunakan tuturan dialog film sebagai objek penelitian.

Al-Ahdal (2020) melakukan penelitian yang berjudul "code mixing in Arabic conversations of college students: A Sociolinguistic study of attitudes to English". Al ahdal mendeskripsikan macam dan proses terjadinya alih kode dan campur kode. Data yang digunakan adalah berupa tuturan dari mahasiswa tahun pertama di universitas Qassim Arab Saudi. Al ahdal dan penulis mempunyai kesamaan adalah sama-sama Meneliti kajian sociolinguistik Berupa campur kode. Al-ahdal menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan kajian sociolinguistik. Pengumpulan data berupa metode observasi dan dianalisis berdasarkan alih kode dan campur kode Dari kata Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Astripona (2020) melakukan penelitian yang berjudul “alih kode dan campur kode dalam film batas karya Rudy soedjarwo”.Astripona Mendeskripsikan macam dan proses terjadinya ahli alih dan campur kode data yang digunakan adalah berupa tuturan dari dialog film batas karya Rudi soedjarwo. Metode yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. data dianalisis berdasarkan macam ahli kode dan campur kode dari bentukKata dari Bahasa Indonesia ke Bahasa daerah Dayak dialek Ahe serta factor alih kode dan campur kode dapat terjadi. Persamaan astripona dan penulis Adalah sama-sama menggunakan kajian sosiolinguistik berupa bentuk campur kode. Persamaan kedua adalah dari objek yang diteliti yang menggunakan tayangan film Indonesia sebagai objek penelitian.

Hastuti (2020) Melakukan penelitian yang berjudul “alih kode dan campur kode dalam konten video *YouTube* Jang Hansol”Titik hasil penelitian yang dilakukan Hastuti mendeskripsikan bentuk dan proses terjadinya alih kode dan campur kode. Data yang digunakan adalah dalam penelitian berupa tuturan dari youtuber itu sendiri yaitu Jang Hansol. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian sosiolinguistik pengumpulan data menggunakan metode simak Teknik dasar data yang digunakan adalah Teknik catat.Dada kemudian dianalisis berdasarkan jenis kode macam alih kode campur kode dalam bentuk kata atau Bahasa Jawa Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Persamaan Hastuti dan penulis yang diteliti adalah sama-sama menggunakan kajian sosiolinguistik berupa campur kode.Tidak hanya persamaan kajian yang digunakan tetapi juga dengan objek Media elektronik berbasis audio visual

Meskipun menggunakan media elektronik sebagai objek, perbedaan objek juga terlihat pada Hastuti dan penulis Yaitu Astuti menggunakan *YouTube* untuk melakukan penelitian sedangkan penulis menggunakan tayangan film untuk penelitian.

Yusnan et al (2020) Melakukan penelitian dengan judul ‘Alih kode dan campur kode pada novel badai matahari Andalusia karya dari Hary El parsia’ Yusnan et al Mendeskripsikan macam dan proses terjadinya alih kode dan campur kode. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dari kutipan pada novel badai matahari Andalusia karya Hary El parica. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan kajian sociolinguistik pengumpulan data menggunakan metode simak Teknik dasar data yang digunakan adalah Teknik membaca mengidentifikasi kemudian menyeleksi. Data kemudian dianalisis berdasarkan Alih kode dan campur kode dari bentuk kata dan Bahasa Indonesia Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Persamaan antara penelitian yang diteliti oleh Yusnan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah sama-sama mengkaji ilmu sociolinguistik berupa campur kode dalam penelitian. Perbedaannya yaitu Yusnan menggunakan karangan novel dan dijadikan objek penelitian sedangkan penulis meneliti menggunakan tayangan film sebagai objek penelitian.

2.2 Landasan Teori

Teori adalah sarana pokok untuk menyatakan hubungan sistematis dalam gejala sosial yang ingin diteliti dari teori adalah alat bantu dari ilmu dengan cara memberikan definisi dari tiap-tiap jenis data yang akan dibuat. Teori tersebut dipaparkan sebagai berikut.

2.2.1 Sociolinguistik

Ilmu pengetahuan terbagi atas cabang-cabang hal ini sama halnya dengan ilmu linguistik yang terbagi Berbagai-bagai. Misalnya ilmu linguistik sosiologi yang sering disebut dengan ilmu sociolinguistik. Ilmu sociolinguistik mempelajari tentang Bahasa yang digunakan dalam kehidupan social pada penutur.

Sociolinguistik menurut (Multamia R.M.T. Lauder 2014) adalah dengan fokus pada bagaimana multilingualisme mempengaruhi penggunaan bahasa dalam masyarakat. Teorinya menyoroti bagaimana bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional sementara bahasa daerah tetap memainkan peran penting dalam identitas lokal. Sedangkan menurut (Abdul Chaer 2014) meneliti hubungan antara bahasa dan identitas etnis di Indonesia. Teorinya menekankan bahwa bahasa tidak hanya alat komunikasi tetapi juga simbol identitas etnis. Dalam konteks Indonesia yang multietnis, bahasa memainkan peran kunci dalam mempertahankan dan mengekspresikan identitas etnis dan juga meneliti bagaimana bahasa Indonesia dan bahasa daerah saling mempengaruhi dalam konteks identitas etnis.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa sociolinguistik merupakan bidang ilmu Antar disiplin yang membahas atau mempelajari tentang Bahasa yang berkaitan dengan penggunaan Bahasa di masyarakat. Adapun bidang-bidang ilmu linguistik Diantaranya morfologi Yaitu bidang ilmu linguistik yang membahas struktur kata, sintaksis Yaitu bidang ilmu linguistic yang membahas struktur antar kata dalam kalimat, Semantik Yaitu bidang ilmu linguistik yang membahas tentang masalah makna (Verhaar, 2014:9).

2.2.2 Kedwibasaan

Umumnya berkomunikasi sering menggunakan dua Bahasa atau lebih Yang terjadi di Indonesia ialah Bahasa daerah dan Bahasa pemersatu bangsa yaitu Bahasa Indonesia secara bergantian. (Sugiyono 2016) Menurutnya, kedwibahasaan tidak hanya sekadar kemampuan menggunakan dua bahasa, tetapi juga mencerminkan identitas sosial individu dan kelompok. Dalam konteks Indonesia yang multikultural, penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah secara bergantian menunjukkan bagaimana individu mengelola identitas sosial mereka dalam berbagai situasi sosial.

Selain istilah kedwibasaan, Yang mempunyai arti yang sama yaitu bilingualisme. (Mukminin A. 2018) menekankan bahwa kemampuan bilingual tidak hanya mencakup kemampuan berkomunikasi dalam dua bahasa tetapi juga mencakup pemahaman budaya dan konteks sosial dari kedua bahasa tersebut. Mukminin berfokus pada bagaimana individu mengembangkan kompetensi bahasa kedua melalui interaksi sosial dan pendidikan formal, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penguasaan bahasa kedua.

Kedwibasaan Mempunyai aspek fungsi yaitu factor internal dan factor eksternal, factor internal ialah factor dari dalam yang melibatkan pemakaian Bahasa yang terjadi. Misalnya untuk memikirkan sesuatu, menghitung, bermimpi. Sedangkan factor eksternal adalah factor dari luar yang melibatkan pemakaian dua Bahasa yang dapat terjadi.

2.2.3 Campur Kode

Campur kode dapat terjadi apabila sering digunakan oleh individu sebagai strategi komunikasi untuk mengatasi perbedaan bahasa dan budaya (Muslimin M. 2015) Misalnya saat berbicara dengan berbahasa Indonesia seseorang memasukkan unsur Bahasa Jawa. Sedangkan menurut (Bagus Nugroho 2016) campur kode yang melibatkan pembentukan kata, frasa dan klausa dalam percakapan sehari-hari di Indonesia. Dan juga menyoroti bagaimana pembentukan kata, frasa dan klausa campur kode memungkinkan pembicara untuk menyampaikan makna dengan lebih efektif dalam situasi komunikasi yang multibahasa.

Berikut contoh tuturan yang menandakan adanya campur kode

“Kota Jakarta itu adalah kota tergedede loh ”

Kota Jakarta itu adalah kota terbesar loh

Contoh di atas merupakan tuturan yang terdapat settingan-serpion Bahasa Jawa masuk ke struktur Bahasa Indonesia.

2.2.4 Bentuk-Bentuk Kode

Menurut (Bagus Nugroho 2016) campur kode yang melibatkan pembentukan kata, frasa dan klausa dalam percakapan sehari-hari di Indonesia. Dan juga menyoroti bagaimana pembentukan kata, frasa dan klausa campur kode memungkinkan pembicara untuk menyampaikan makna dengan lebih efektif dalam situasi komunikasi yang multibahasa.

.Lain halnya dengan pendapat (Suwandi 2014: 141). Yang membedakan campur kode menjadi campur kode kata frasa dan klausa. Berdasarkan paparan tersebut peneliti mengacu pada bentuk-bentuk campur kode yang di paparkan oleh (Suwandi 2014: 141).

1. Campur kode pada tataran kata

Kata merupakan satuan terkecil yang menduduki satu fungsi sintaksis yaitu subjek predikat objek dan keterangan. Campur kode kata merupakan campur kode yang paling banyak terjadi di setiap Bahasa. Campur kode pada tatanan kata biasanya berwujud kata dasar contoh.

Kowe Itu anak cowok yang paling tampan di sekolah ini

Kamu itu anak cowok yang paling tampan di sekolah ini

Contoh di atas menyisipkan kata Bahasa Jawa yaitu kata kowe Kedalam struktur Bahasa Indonesia. Kowe Dalam Bahasa Indonesia memiliki arti kamu.

2. Campur kode pada tataran frasa

(Arya Santoso 2017) campur kode frasa terdiri dari kata-kata dari bahasa Indonesia dan bahasa daerah Campur kode pada tatanan frasa setingkat lebih rendah dibandingkan dengan campur kode pada tatanan klausa. Di bawah ini contoh kode dengan penyisipan frasa.

Nah sekarang saya sudah kadhung seneng Sama dia, maka saya jadian

Nah karena saya sudah terlanjur suka dengan dia, maka Saya jadian

3. Campur kode pada tataran klausa

Tuturan yang menggabungkan dua bahasa atau lebih dalam suatu tuturan, tetapi hanya berupa klausa saja. Klausa adalah struktur yang mencakup banyak kata dengan bagian predikatif (Keraf dalam Contessa et a., 2020:37) Berikut adalah contoh dengan penyisipan berupa klausa.

“Seorang guru harus memiliki sikap sing apik lan ngrawat murid lan juju ring tumindak”

“sikap yang baik serta mengayomi murid dan jujur dalam tindakan”

Yang di atas menandakan adanya campur kode berupa bentuk Klausa di mana terdapat sisipan dari Bahasa Jawa ke struktur Bahasa Indonesia.

2.3 Kerangka Berpikir

Campur kode merupakan salah satu fenomena dalam kajian sosiolinguistik. Karena berhubungan dengan Bahasa dan masyarakat tuturnya. Dalam masyarakat tutur terdapat variasi-variasi Bahasa karena adanya interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat tutur satu dengan masyarakat tutur yang lain.

Campur kode merupakan fenomena Kedwibasaan Dalam masyarakat tutur interaksi antar masyarakat tutur menyebabkan terjadinya kebebasan. Peneliti

dalam penelitiannya mendeskripsikan campur kode pada film *KKN di desa penari* dengan menggunakan kerangka berpikir dari perspektif sosiolinguistik. Hasil dari penelitian ini berupa bentuk campur kode serta implikasinya terhadap pembelajaran mendemonstrasikan naskah drama kelas XI SMA/ MA.



Campur Kode Pada Tututan Film *KKN Di Desa Penari* Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Naskah Drama Kelas XI SMA/MA

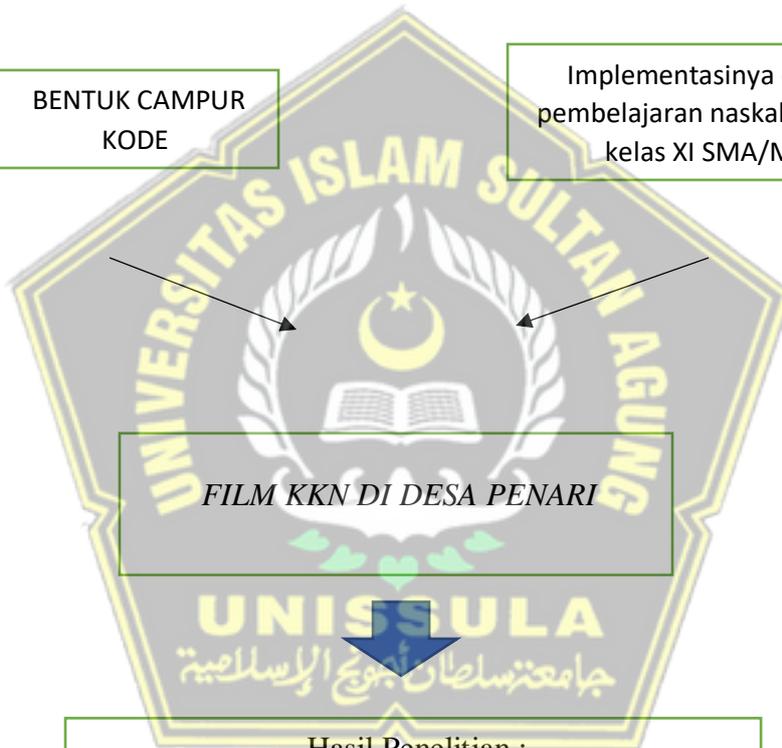


CAMPUR KODE



BENTUK CAMPUR KODE

Implementasinya dalam pembelajaran naskah drama kelas XI SMA/MA



FILM KKN DI DESA PENARI

Hasil Penelitian :

1. Bentuk campur kode dalam Film *KKN di Desa Penari*
2. Implementasinya dalam pembelajaran naskah drama kelas XI SMA/MA

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengembangkan teori baru dari data yang dikumpulkan, tanpa memulai dengan teori atau hipotesis tertentu. Metode ini melibatkan analisis induktif terhadap data untuk mengidentifikasi pola atau tema yang muncul (Kathy Charmaz, 2014). Sedangkan menurut (Kriyantono, 2020) Deskriptif kualitatif adalah strategi yang mendeskripsikan data secara sistematis, faktual, dan akurat dengan berupaya menggali kedalaman atau makna lebih mendalam

Deskripsi penggunaan Bahasa pada *film KKN di desa penari* yang di sutradarai oleh Awi Suryadi yaitu menggunakan statistic pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan bentuk Campur kode pada film yang berjudul *KKN di desa penari*.

3.2 Data Dan Sumber Data

3.2.1 Data

Sumber data dalam penelitian deskriptif Kualitatif adalah melibatkan pengumpulan dan analisis data dari dokumen tertulis atau rekaman lainnya, seperti surat, laporan, catatan, dan lain-lain (Glenn A. Bowen 2016). Data dalam

penelitian ini berupa tuturan pada film *KKN di desa penari* yang tayang pada tanggal 20 April 2022

3.2.2 Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah film *KKN di desa penari* yang tayang pada tanggal 20 April 2022. Sumber Data diperoleh dengan mengunduh tayangan film *KKN di desa penari*. Pencatatan Sumber data melalui pengamatan gabungan dari kegiatan melihat mendengarkan tuturan yang mengandung campur kode pada film *KKN di desa penari*.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian sebagai berikut.

1. Menonton tayangan film *KKN di desa penari* yang disutradarai oleh Awi Suryadi
2. Mengunduh tayangan film *KKN di desa penari* yang disutradarai oleh Awi Suryadi
3. Menonton kembali tayangan film *KKN di desa penari* yang telah diunduh.
4. Menstranskrip Tuturan pada film *KKN di desa penari*.
5. Mencatat tuturan pada film *KKN di desa penari* yang menandakan adanya campur kode dalam kartu data yang telah disiapkan
6. Mengidentifikasi bentuk campur kode ke dalam indikator yang telah disiapkan.

7. Menganalisis dan mengklasifikasikan bentuk campur kode.

8. Menjelaskan bentuk-bentuk campur kode pada film *KKN di desa penari*.

3.4 Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen penilaian human instrument. Setelah pendataan, kemudian pengumpulan data, melakukan perencanaan tindakan, melakukan tindakan. Penelitian pada tuturan film *KKN di desa penari* yang disutradarai oleh Awi Suryadi dan selanjutnya membuat kesimpulan pada penelitian yang akan diteliti.

Berikut tabel Instrumen penilaian pada penelitian ini.

Tabel 3.1

Kartu Data

NO	DATA TUTURAN	BENTUK CAMPUR KODE	Keterangan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik pustaka, Teknik simak, dan Teknik catat. Teknik pustaka merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk mempelajari konten dari

dokumen atau materi lainnya dengan tujuan mengidentifikasi pola, tema, atau makna tertentu. Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menganalisis teks tertulis atau visual (Klaus Krippendorff 2018).

Teknik simak dalam konteks penelitian kualitatif mengacu pada proses mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mendengarkan dengan seksama apa yang terjadi dalam situasi atau lingkungan yang diteliti dan selanjutnya dicatat untuk melakukan sebuah tahap analisis data (Mahsun 2017:92)

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah menganalisis data yang melibatkan interaksi antara peneliti dan data secara terus-menerus, di mana analisis dilakukan secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data (Hamid, A. dan Muflichin, M. 2018).

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, verifikasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terdapat penjelasan masing-masing pada langkah-langkah menganalisis data adalah sebagai berikut.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah langkah awal yang dilakukan dalam menganalisis data yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman Tahap reduksi data sebagai proses mengorganisir dan merangkum data kualitatif, baik dalam bentuk teks, gambar, atau data lainnya. (Denzin dan Lincoln 2019).

Dalam proses ini peneliti memilih data yang relevan dan data yang kurang relevan sesuai dengan tujuan penelitian dan masalah penelitian kemudian membuat ringkasan memberi kode lalu mengelompokkan sesuai dengan tema penelitian. Reduksi data dalam penelitian ini akan focus pada tuturan film *KKN di desa penari* yang mengacu pada bentuk campur kode.

3.6.2 Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data dalam bentuk teks naratif yang menggambarkan temuan atau hasil analisis dari data kualitatif. Dengan menggunakan model Miles dan Huberman, narasi deskriptif dapat digunakan untuk menguraikan secara rinci tema-tema atau pola-pola yang muncul dari analisis data (Denzin dan Lincoln 2017).

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks naratif kecenderungan kognitif diperlukan untuk memudahkan dalam tahap penyajian data dengan dilengkapi oleh berbagai jenis grafik bagan matriks dan jaringan dengan tujuan untuk menggabungkan informasi yang sudah tersusun dalam satu bentuk yang padu. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam bentuk penari kesimpulan mengenai bentuk campur kode pada film *KKN di desa penari*.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data yakni penarikan kesimpulan. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu memberikan kesimpulan mengenai data dari hasil penelitian. Sehubungan dengan pendekatan kualitatif yang digunakan oleh

peneliti Dalam penelitian ini, maka Analisis data dilakukan pada saat penelitian ini berlangsung dan setelah menyelesaikan pengumpulan data.

Berikut tabel kartu data sebagai sebuah gambaran kajian campur kode

Tabel 3.2
Analisis Campur Kode pada film *KKN di Desa Penari*

NO	DATA TUTURAN	BENTUK CAMPUR KODE		
		Kata	Frasa	Klausa

Tabel di atas digunakan sebagai alat untuk mengelompokkan data dengan adanya data tersebut dapat mempermudah peneliti untuk menganalisis data.

3.7 Validitas Data

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan Teknik triangulasi data. Validitas triangulasi mengacu pada penggunaan beberapa metode, sumber, atau teori yang berbeda dalam penelitian untuk memastikan kebenaran temuan. (Patton 2015). Triangulasi adalah salah satu cara yang sering digunakan untuk peningkatan validasi data dalam penelitian kualitatif.

Pada penelitian ini validasi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menyimak *film KKN di desa penari* kemudian mencatat data yang dibutuhkan lalu proses selanjutnya yaitu menyimak ulang *film KKN di desa penari* dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui hasil pencatatan data yang telah ditemukan apakah terdapat data yang berlebih dan sehingga data tersebut dapat dipilih kembali.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian pada film *KKN di Desa Penari* terdapat data berupa bentuk campur kode berdasarkan dengan analisis yang diperoleh, setelah ditemukan kalimat-kalimat atau kutipan yang menandakan adanya percampuran Bahasa yang terdapat di *Film KKN di Desa Penari*. Sejumlah data analisis yang ditemukan yang berisi campur kode.

Berdasarkan hasil penelitian, campur kode terdapat (37) data terdiri dari (19) data dalam bentuk kata, (10) data dalam bentuk frasa, dan (8) data dalam bentuk klausa.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Campur Kode Dalam Film *KKN Di Desa Penari* Dalam Bentuk Kata

Data (1)

Witdya: “**Nggih** Pak, waktu menuju ke desa ini, tidak terlalu jauh dari sini, saya mendengar suara gamelan yang didengarkan dengan ramai, saya pikir ada warga yang mengadakan hajatan di desa ini”

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **nggih** Diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah **iya**. Dialog di atas menyisipkan kata Bahasa Jawa yaitu

nggih ke dalam Bahasa Indonesia. Sehingga dapat terjadinya campur kode dalam bentuk kata.

Data (2)

Mbah buyut : “**Monggo**. tidak baik menolak pemberian tuan rumah”

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **monggo**. Jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah **silahkan**. Dialog tersebut Menandakan adanya campur kode berupa kata karena adanya Pencampuran antara Bahasa Jawa dengan Indonesia.

Data (3)

Wahyu: “Jancuk, **numpak** sepeda tah iki?”

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **numpak**. Diartikan dalam Bahasa Indonesia memiliki arti kata Jancuk yaitu **menaiki**. Dialog di atas Menyisipkan kata Bahasa Jawa yaitu **numpak**. Sehingga dapat terjadinya campur kode dalam bentuk kata.

Data (4)

Anton : “Ya kalua Merantau masa semuanya, tega gitu **ninggal** orang tuanya. Kok bisa ya”

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **ninggal**. Ninggal Memiliki banyak arti bisa diartikan **menyebut orang mati atau juga bisa diartikan kata tinggal / Meninggalkan**. Dialog Tersebut menyisipkan Bahasa

Jawa yaitu kata **ninggal** Jika kita artikan ke dalam Bahasa Indonesia akan menjadi.

“Ya kalau Merantau masa semuanya, tega gitu **meninggalkan** orang tuanya. Kok bisa ya”

Data (5)

Pak prabu :“Tidak ada desa lain, di sini, Mbak hanya Desa ini. mungkin Mbak Cuma **krunguen** Jadi nggak usah terlalu dipikirkan ya, mbak. mari saya antar ke rumah yang akan kalian jadikan tempat tinggal Selama ada di desa kami”

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **krunguen** Jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia yaitu **mendengar atau dengar**. dialog di atas menyisipkan kata Bahasa Jawa yaitu **krunguen**. Jika dialihkan ke dalam Bahasa Indonesia dialog tersebut menjadi.

“Tidak ada desa lain, di sini, Mbak hanya Desa ini. mungkin Mbak Cuma **dengarsaja** Jadi nggak usah terlalu dipikirkan ya, mbak. mari saya antar ke rumah yang akan kalian jadikan tempat tinggal Selama ada di desa kami”

Data (6)

Ayu:“Tidak ada suara gamelan Wit. dimana sih emang dengarnya? adanya suara jangkrik dan binatang malam. Lha **wong** itu hutan”

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **Wong**. Kata wong memiliki banyak arti bisa menghubungkan orang atau daerah tersebut contoh **iku Wong Lanang Atau menunjukkan suatu tempat/ daerah**. Dialog tersebut

menyisipkan kata Bahasa Jawa jika diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia maka dialog tersebut akan menjadi.

“Tidak ada suara gamelan Wit. dimana sih emang dengarnya? adanya suara jangkrik dan binatang malam. Lha **itu hanya** hutan”

Data (7)

Widya :“Tadi aku bener-bener dengar nggak mungkin telingaku salah sebelum masuk desa ada suaranya, ramai, **tak** kira ada hajatan”

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **Tak**. Jika diartikan Ke dalam Bahasa Indonesia yaitu **saya**. Dialog tersebut menyisipkan Bahasa Jawa yaitu kata **tak**. Jika dialog tersebut diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia akan menjadi.

“Tadi aku bener-bener dengar nggak mungkin telingaku salah sebelum masuk desa ada suaranya, ramai, **saya** kira ada hajatan”

Data (8)

Wahyu:“Oalah Wit Wit, jangan kebanyakan ngelamun Kamu. nanti kalau kamu **kesurupan**, Aku ndak mau bantuin kamu, mending aku nyemilin kuaci **ae**”

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **kesurupan** dan **ae** Kalau diartikan dalam Bahasa Indonesia memiliki arti kata **kerasukan** dan **saja**. Terjadinya campur kode di dialog di atas Karena adanya Penyisipan kata Bahasa Jawa yaitu kata **kesurupan** Kalau diartikan menjadi Bahasa Indonesia menjadi

“Oalah Wit Wit jangan kebanyakan ngelamun Kamu nanti kalua kamu **kerasukan** Aku ndak mau bantuin kamu mending aku nyemilin kuaci **saja**”

Data (9)

Nur : “**Wes wes ayo mlebu disek**”

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **Wes wes** dan **mlebu disek**. Jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah **sudah sudah ayo masuk dulu**. Dialog tersebut Menandakan adanya campur kode berupa kata karena adanya Pencampuran antara Bahasa Jawa dengan Indonesia.

Data (10)

Nur : “**Mboten** Mas. berhenti di jalur alas **mengken** enten sing jemput

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **mboten** dan **mengken**. Jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah **tidak dan nanti dulu**. Dialog tersebut Menandakan adanya campur kode berupa kata karena adanya Pencampuran antara Bahasa Jawa dengan Indonesia.

Data (11)

Bima : “**Kulo ngetrake** Nur balik **mawon** Pak”

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **kulo** , **ngeterke** dan **mawon**. Jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah **saya, menemani, dulu**. Dialog tersebut Menandakan adanya campur kode berupa kata karena adanya Pencampuran antara Bahasa Jawa dengan Indonesia.

Data (12)

Widya : “ nur Sudah sore **kancani aku adus** yuk”

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **kancani aku adus**. Jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah **temenin saya mandi yuk**. Dialog tersebut Menandakan adanya campur kode berupa kata karena adanya Pencampuran antara Bahasa Jawa dengan Indonesia.

Data (13)

Kakaknya Ayu:“ ini Wahyu, kating sekaligus teman Ayu yang satu ini memang menyebalkan, sekaligus paling **slengek-an** di antara mereka”

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **slengek-an** kalau diartikan dalam Bahasa Indonesia memiliki arti kata ceroboh atau tidak biasa diam orangnya. Terjadinya campur kode di dialog di atas Karena adanya penyisipan kata Bahasa Jawa yaitu slengek. Jika kita artikan di dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut.

“Ini Wahyu, cutting sekaligus Teman Ayu. Yang satu ini memang menyebalkan, sekaligus paling ceroboh di antara mereka”

Data (14)

Bima : “**Bener** kata ayu, mending kita **balik** kamar aja”

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **bener** dan **balik**. Jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah **benar** dan **kembali**. Dialog tersebut Menandakan adanya campur kode berupa kata karena adanya Pencampuran antara Bahasa Jawa dengan Indonesia.

Data (15)

Pak prabu :” **guyon** mas wahyu **ojo dilebokno** ati”

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **guyon** dan **ojo dilebokno**. Jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah **bercanda** dan **jangan dimasukin hati**. Dialog tersebut Menandakan adanya campur kode berupa kata karena adanya Pencampuran antara Bahasa Jawa dengan Indonesia.

Data (16)

Nur : “ **awale** saya piker salah lihat”

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **awale**. Jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah **sebenarnya** .Dialog tersebut Menandakan adanya campur kode berupa kata karena adanya Pencampuran antara Bahasa Jawa dengan Indonesia.

Data (17)

Pak prabu : ” **yowes**. Kalau begitu saya tak **balek** dulu”

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **yowes** dan **balek**. Jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah **yasudah** dan **kembali**. Dialog

tersebut Menandakan adanya campur kode berupa kata karena adanya Pencampuran antara Bahasa Jawa dengan Indonesia.

Data (18)

Anton : “**peh muleh**. Kalua gitu kita gak bisa lulus loh nur “

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **peh muleh**. Jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah **mau pulang**. Dialog tersebut Menandakan adanya campur kode berupa kata karena adanya Pencampuran antara Bahasa Jawa dengan Indonesia.

Data (19)

Wahyu : **nggeh** pak. Bapak biasa bantu”

Tuturan pada dialog tersebut terdapat adanya kata **nggeh**. Jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah **iya**. Dialog tersebut Menandakan adanya campur kode berupa kata karena adanya Pencampuran antara Bahasa Jawa dengan Indonesia.

4.2.2 Campur Kode Frasa Pada Film *KKN Di Desa Penari*

Data (1)

Mbah Dok: “**Cah ayu**....gak reti sopo aku”

Frasa **cah ayu** Merupakan campur code berbentuk frasa. merupakan frasa Bahasa Jawa yang disisipkan pada tuturan Bahasa Indonesia sehingga terbentuk kalimat yang bercampur kode Frasa **cah ayu** berasal dari kata **Cah dan Ayu** .

Cah artinya dalam Bahasa Indonesia **anak**. **Ayu** artinya dalam Bahasa Indonesia **cantik**. Jadi frase **Cah Ayu** artinya **anak cantik**.

Data(2)

Mbah Dok:“**Cah lanang sing ganteng iku** a wes kenal lo karo bandarawuhi”

Frasa **cah lanang sing ganteng iku** Merupakan campur code berbentuk Frasa. **cah lanang sing ganteng iku** merupakan Bahasa Jawa yang disisipkan pada tuturan Bahasa Indonesia sehingga terbentuk kalimat yang bercampur kode. **Cah lanang sing ganteng iku** berasal dari kata **Cah, lanang, sing, ganteng iku** . **Cah** artinya dalam Bahasa Indonesia **anak**. **lanang** artinya dalam Bahasa Indonesia **Laki-laki**. **Sing** Arti dalam Bahasa Indonesia yaitu **yang**. **Ganteng** Dalam Bahasa Indonesia yaitu **tampan**. **Iku** Arti dalam Bahasa Indonesia yaitu **Itu**. Jadi frase **cah lanang sing ganteng iku** artinya **Anak laki-laki yang tampan itu**.

Data (3)

Mas Ayu:“Pak Prabu iki kepala desa **nang kene**. mengko beliau yang jadi pengawas kegiatan KKN kalian”

Frasa **nang kene** Merupakan campur code berbentuk Frasa. **nang kene** merupakan Bahasa Jawa yang disisipkan pada tuturan Bahasa Indonesia sehingga terbentuk kalimat yang bercampur kode. **nang dan kene** . **nang** artinya dalam Bahasa Indonesia **di**. **kene** artinya dalam Bahasa Indonesia **sini**. Jadi frase **nang kene** artinya **disini**.

Data (4)

Nur; “Maaf Pak saya **gak iso jogo** kepercayaan bapak”

Frasa **gak iso jogo** Merupakan campur code berbentuk Frasa. **gak, iso, jogo**, merupakan Bahasa Jawa yang disisipkan pada tuturan Bahasa Indonesia sehingga terbentuk kalimat yang bercampur kode. **gak iso jogo** berasal dari kata **gak, iso, jogo** . **gak** artinya dalam Bahasa Indonesia **tidak**. **iso** artinya dalam Bahasa Indonesia **biasa**. **Jogo** Arti dalam Bahasa Indonesia yaitu **jaga**. Jadi **Gak iso jogo** artinya **Tidak bisa jaga**.

Data (5)

Nur:“**Wingi kowe karo** ayu? terus perempuan sing didengar Anton di kamar iku Sopo?”

Frasa **Wingi kowe Karo** Merupakan campur code berbentuk Frasa. **Wingi kowe Karo** merupakan frase Bahasa Jawa yang disisipkan pada tuturan Bahasa Indonesia sehingga terbentuk kalimat yang bercampur kode. **wingi kowe karo** berasal dari kata **wingi, kowe, dan karo** . **wingi** artinya dalam Bahasa Indonesia **kemarin**. **kowe** artinya dalam Bahasa Indonesia **kamu**. **karo** Artinya dalam Bahasa Indonesia yaitu **sama**. Jadi **wingi kowe Karo** artinya **kemarin kamu sama**.

Data (6)

Bima:“**Sing tak eling** godaan dawuh terus menghantuiku setiap malam”

Frasa **sing tak Eling** Merupakan campur code berbentuk Frasa **sing tak eling** merupakan Bahasa Jawa yang disisipkan pada tuturan Bahasa Indonesia sehingga terbentuk kalimat yang bercampur kode. **Sing tak eling** berasal dari kata **sing, tak, eling . eling** artinya dalam Bahasa Indonesia **ingat. tak** artinya dalam Bahasa Indonesia **saya. Eling** Artinya dalam Bahasa Indonesia yaitu **ingat**. Jadi **sing tak eling** artinya **yang saya ingat**.

Data (7)

Nur : “gak **duwe utek** kowe Bim. Napsu kok di ikutin”

Frasa **duwe utek** Merupakan campur code Frasa **duwe utek** merupakan frasa Bahasa Jawa yang disisipkan pada tuturan Bahasa Indonesia sehingga terbentuk kalimat yang bercampur kode. **duwe** adalah **punya** dan **utek** berasal dari kata **otak** artinya dalam Bahasa Indonesia **gak punya otak** kamu Bim.

Data (8)

Ayu : “**Sepurane** nur. Aku nyesel”

Frasa **sepurane** Merupakan campur code berbentuk Frasa **sepurane** merupakan Bahasa Jawa yang disisipkan pada tuturan Bahasa Indonesia sehingga terbentuk kalimat yang bercampur kode. **sepurane** berasal dari kata **saya minta maaf** artinya dalam Bahasa Indonesia.

Data (9)

Wahyu : “mau ono **wong tuek** sing nolongin aku”

Frasa **wong tuek** Merupakan campur code berbentuk Frasa **wong tuek** merupakan Bahasa Jawa yang disisipkan pada tuturan Bahasa Indonesia sehingga terbentuk kalimat yang bercampur kode. Frasa **wong tuek** berasal dari kata **wong dan tuek**. **Wong** artinya dalam Bahasa Indonesia **orang**. **tuek** artinya dalam Bahasa Indonesia **tua**. Jadi **wong tuek** artinya **orang tua**.

Data (10)

Nur:” wes **gendeng** .iku tandane bersekutu sama jin”

Frasa **gendeng** Merupakan campur code berbentuk Frasa **gendeng** merupakan Bahasa Jawa yang disisipkan pada tuturan Bahasa Indonesia sehingga terbentuk kalimat yang bercampur kode. berasal dari kata **gendeng** Jadi **gendeng** artinya **bodoh**.

4.2.3 Campur Kode Klausa Pada Film *KKN Di Desa Penari*

Data (1)

Bima : “Aku gak tahu, **aku Wedi Nur! iku iso** mencelakai Widya”

Klausa **aku wedi, iku iso** merupakan campur kode berbentuk klausa. Klausa ngapunten Mbah berasal dari kata **aku wedi** dan **iku iso**. **aku wedi** berasal dari bentuk dasar **wedi** Yang berarti **takut**. Kata **iku iso** Arti dalam Bahasa Indonesia **bisa saja**. Jadi bentuk Klausa pada kalimat di atas bermakna **saya takut bias saja**.

“ Aku gak tahu, **aku takut Nur! Bias saja** mencelakai Widya”

Data (2)

Pak Prabu :“Dibahas **Neng omahku wae yo**”

Klausa **neng omahku wae yo** merupakan campur kode berbentuk klausa.Klausa **neng omahku wae yo** berasal dari kata **imbuhan neng omahku** dan **wae yo.neng omahku** berasal dari bentuk dasar **omah** Yang berarti **rumah**. Kata **wae yo** Arti dalam Bahasa Indonesia yaitu **saja ya**. Jadi bentuk Klausa pada kalimat di atas bermakna.

“Dibahas **di rumah saya saja ya**”

Data (3)

Nur: “**Iku awakmu** dikuasai hawa nafsu Bim istighfar”

Klausa **iku awakmu** merupakan campur kode berbentuk klausa.Klausa **iku awakmu** berasal dari kata **iku** dan **awakmu.iku** Yang berarti **itu**. Kata **awakmu** Arti dalam Bahasa Indonesia yaitu **tubuhmu**. Jadi bentuk Klausa pada kalimat di atas bermakna **itu tubuhmu**.

Data (4)

Widya :“**Ngapunten Mbah** saya gak minum kopi”

Klausa **ngapunten Mbah** merupakan campur kode berbentuk klausa.Klausa **ngapunten Mbah** berasal dari kata **Ngapunten** dan **Mbah**.Ngapunten berasal dari bentuk dasar **punten** Yang berarti **maaf**. Kata **Mbah** Arti dalam Bahasa Indonesia yaitu **nenek atau kakek**. Jadi bentuk Klausa pada kalimat di atas bermakna **Maaf kakek**.

Data (5)

Bima: “nyuwun sewu pak, kenapa banyak batu nisan yang di tutupi kain hitam”

Klausa **nyuwunsewu** merupakan campur kode berbentuk klausa. Klausa **nyuwunsewu**. Yang berarti **maaf**. Kata **nyuwunsewu** Arti dalam Bahasa Indonesia yaitu **minta maaf**. Jadi bentuk Klausa pada kalimat di atas bermakna “minta maaf pak, kenapa banyak batu nisan yang di tutupi kain hitam”

Data (6)

Wahyu: “**matusuwun** geh pak. Mau di bantu”

Klausa **matusuwon** merupakan campur kode berbentuk klausa. Klausa **matusuwon** berasal dari kata **matur** dan **suwon**. Yang berarti **terima kasih**.

Data (7)

Mbah buyut: “**sukmone** di tahan di **anggoro murko**”

Klausa **sukmone anggoro murko** merupakan campur kode berbentuk klausa. berasal dari kata **sukmone** dan **anggoro murko**. **sukmone** berasal dari bentuk dasar **sukmo** Yang berarti **arwah/ jiwa**. Kata **anggoro murko** Arti dalam Bahasa Indonesia yaitu **dunia lain**. Jadi bentuk Klausa pada kalimat di atas bermakna **jiwanya ada di dunia lain**.

Data (8)

Nur : “**sepurane** saya ganggu pak “

Klausa **sepurane** merupakan campur kode berbentuk klausa. Klausa Yang berarti **maaf**. Kata **sepurane** Arti dalam Bahasa Indonesia yaitu **minta maaf**. Jadi bentuk Klausa pada kalimat di atas bermakna **minta maaf**.

4.2.4 Implementasi Terhadap Pembelajaran Naskah Drama Kelas XI

SMA/MA

Hasil penelitian dapat diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA/ MA khususnya pada materi drama kelas XI kurikulum Merdeka .Hasil penelitian berupa campur kode pada film *KKN di desa penari* Dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum Merdeka dengan modul ajar yaitu bertujuan untuk pembelajaran peserta didik dalam menulis teks drama.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan modul ajar. hasil penelitian dapat digunakan sebagai contoh pada teks drama yang akan dijadikan sebuah contoh dalam membangun teks untuk memulai pembelajaran. Selain dijadikan contoh pembelajaran hasil penelitian juga dapat digunakan untuk membangun dalam membuat naskah drama yang akan dilakukan oleh peserta didik. Dalam pembuatan naskah drama tersebut dapat menggunakan dua Bahasa atau lebih yang dikenal dengan bilingualisme. Karena keanekaragaman Bahasa di Indonesia menjadikan setiap orang memiliki bakat untuk menggunakan Bahasa yang lebih dari satu, hal ini dapat dimanfaatkan untuk membuat sebuah naskah drama pada sebuah pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil penelitian dalam peristiwa tuturan film *KKN di Desa Penari*, ditemukan adanya tuturan yang dikategorikan ke dalam campur kode dan implementasinya terhadap pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan drama kelas XI SMA/MA.

1. Campur kode yang ditemukan yaitu campur kode berbentuk kata, frasa, dan klausa. Campur kode yang digunakan pada film *KKN di Desa Penari* berupa penyisipan bahasa Jawa ke dalam struktur bahasa Indonesia, bahasa Indonesia ke dalam struktur bahasa Jawa, dan bahasa Arab ke dalam struktur bahasa Indonesia. Pada tuturan film *KKN di Desa Penari* cenderung menggunakan campur kode berbentuk kata.
2. Hasil penelitian di implementasikan terhadap pembelajaran naskah drama Bahasa Indonesia di SMA/MA Kelas XI.dengan menggunakan Kurikulum Merdeka dengan modul ajar untuk mendemonstrasikan sebuah teks naskah drama Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk campur kode yang terdapat pada film *KKN di Desa Penari* dapat dijadikan sebagai contoh dalam kegiatan pembelajaran materi drama. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai contoh penggunaan bilingualism. dalam mendemonstrasikan sebuah drama dan juga dapat

digunakan sebagai contoh penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar yang sesuai dengan konteks yang dibahas.

3. Dari hasil penelitian ini penulis mendapatkan (37) data yaitu kata (19) frasa (10) klausa (8)

5.2 Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian, dapat hal-hal yang disarankan penulis sebagai berikut.

1. Dalam penelitian campur kode yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan sebuah informasi dan gambaran bagi pembaca untuk menambah wawasan tentang deskripsi dan campur kode serta implementasinya dalam pembelajaran naskah drama Bahasa Indonesia di SMA/MA.
2. Penulis berharap hasil penelitian yang telah ditemukan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian campur kode pada film *KKN di Desa Penari* serta implementasinya terhadap pembelajaran naskah drama Bahasa Indonesia di tingkat pendidikan baik di SMP/MTs, SMA/MA, maupun di tingkat perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ahdal, A. A. M. H. "Code Mixing in Arabic conversations of college students: A Sociolinguistic study of attitudes to switching to English." *Asian ESP Journal* 16.1 (2020): 6-19.
- Astripona, M., Madeten, S. S., & Amir, A. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film Batas Karya Rudi Soedjarwo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(2), 1–9.
- Yusnan, M., Kamasiah, K., Risman, I., Karim, K., Harziko, H., & Bugis, R. (2020). Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia (Transfer code and mix code in Novels Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia). *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)*, 1(1), 5. <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i1.3>
- Muliawati, Hesti, Solikhin Solikhin, and Ulfa Nursyamsiah. "Penggunaan Campur Kode dan Alih Kode dalam Transaksi Jual Beli Pedagang Kaki Lima di Cirebon." *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.1 (2019): 83-90.
- NASUTION, DIAN HIDAYAH. "Analisis Campur Kode dan Alih Kode Bahasa Guru SD Negeri 118180 Sidonok di Lingkungan Sekolah: Tinjauan Sociolinguistik." (2019).
- Hastuti, D. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode dalam Konten Video Youtube Jang Hansol. *Universitas Sebelas Maret*.
- Rohmani, Siti, A. Fuady, and A. Anindyarini. "Analisis alih kode dan campur kode pada novel 5 menara karya ahmad fuadi." *Jurnal Ilmu Pendidikan* (2013).
- Guntar, Elsita Lisnawati. "Campur kode dan alih kode tim pewawancara dengan peserta wawancara beasiswa "PIB Berbagi" tahun akademik 2018-2019 di Politeknik Internasional Bali." *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 4.1 (2019): 29-38.
- Fauziyah, A., I. Itaristanti, and I. Mulyaningsih. "Fenomena Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Angkutan Umum (ELF) Jurusan Sindang Terminal_Harjamukti Cirebon. *SeBaSa*, 2 (2), 79." (2019).
- Sugiantari, N. P. A. Y. "Code Switching and Code Mixing by The Government of Bali. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 4 (2), 107–112." (2018).
- Hapsari, Nur Rahmi, and M. Mulyono. "Campur Kode dan Alih Kode dalam Video Youtube Bayu Skak." *Jurnal Bapala* 2.5 (2018): 1-7.

- Fajriansyah, Nasrul Bagus, Dede Sopianda, and Cucu Kartini. "Alih Kode Dan Campur Kode Pada Film *Romeo & Juliet* Karya Andibachtiar Yusuf." *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1.4 (2018): 563-570.
- Susanto, Heru, and B. Wahyudi Joko Santoso. "Wujud peralihan kode dalam peristiwa tutur informal masyarakat multietnis di stkip singkawang kalimantan barat." *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)* 2.1 (2017): 26-30
- Kurniasih, D., & Zuhriyah, S. A. (2017). Alih Kode Dan Campur Kode Di Pondok Pesantren Mahasiswa Darussalam. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1521>
- Lauder, M.R.M.T. (2014). Sociolinguistik dan Multilingualisme di Indonesia: Tantangan dan Peluang. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 18(1), 1-14.
- Sugiyono. (2016). Kedwibahasaan dan Pembentukan Identitas Sosial di Indonesia. *Jurnal Sociolinguistik Indonesia*, 5(2), 89-105.
- Mukminin, A. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penguasaan Bahasa Kedua: Sebuah Kajian Bilingualisme. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 34(1), 45-60.
- Muslimin, M. (2015). Campur Kode dalam Masyarakat Multikultural: Sebuah Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Sociolinguistik Indonesia*, 3(1), 45-60.
- Nugroho, B. (2016). Campur Kode dalam Pembentukan Frasa: Sebuah Analisis Sintaktis. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 34(2), 89-104.
- Suwandi. (2014). *Pengantar Sociolinguistik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santoso, A. (2017). Campur Kode Frasa dalam Interaksi Remaja: Studi Kasus di Sekolah Menengah Kota Surabaya. *Jurnal Sociolinguistik Indonesia*, 8(2), 112-128.
- Bowen, G. A. (2016). *Document Analysis*. Dalam: *Qualitative Research Methods Series*, Vol. 29. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Kencana.

- Hamid, A., & Muflichin, M. (2018). *Analisis Interaktif dalam Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis bagi Peneliti*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Jurnal Psikologi Ulayat. (2019). *Reduksi Data dalam Penelitian Kualitatif: Pendekatan Kategorisasi dan Pengelompokan Tema*. Volume 6, Nomor 2.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2019). *Matriks Analisis: Pendekatan Reduksi Data dalam Penelitian Kualitatif*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2017). *Narasi Deskriptif dalam Penyajian Data: Pendekatan Model Miles dan Huberman*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kriyantono, R. (2020). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zhiganova, A. V. (2016). The Study of The Perception of Code-switching to English in German advertising. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 236, 225-229.
- Yanti, L. (2016). Campur Kode pada Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra (Kajian Sociolinguistik). *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 23-27.
- Suntini, S. (2016). Alih Kode dan Campur Kode Bahasa di Desa Sindangjawa Kecamatan Dukuh Puntang Kabupaten Cirebon. *Fon*, 8(1).
- Mustikawati, D. A. (2016). Alih Kode dan Campur Kode antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa melalui Studi Sociolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 23-32.
- Charmaz, K. (2014). *Constructing Grounded Theory*. London: Sage.
- Contessa, V., et al. (2020). *Pengantar Linguistik Umum*. Jakarta: Kencana.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Verhaar, J.W.M. (2014). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.